

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari Bank. Platt dan Platt (2002) dalam Almilia (2003) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah :

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kondisi kesulitan keuangan perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Perluasan dari penelitian yang berkaitan dengan prediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan telah dilakukan dengan memasukkan variabel-variabel penjelas lain yaitu kondisi ekonomi (misalnya : tingkat inflasi), opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan kliennya dan perbedaan industri (Almilia, 2003).

Peneliti terdahulu yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan diantaranya adalah : Juwita 2009, Putra (2009) dll. Sedangkan penelitian terdahulu yang menggunakan rasio keuangan dengan model z-score diantaranya adalah : Endri (2009), Pudjiono (2009) dll.

Kesulitan keuangan yang terdiri dari kesulitan likuiditas sampai dengan kondisi perusahaan berpotensi bangkrut disebabkan oleh banyak hal, baik dari luar maupun dari dalam perusahaan. Meskipun sebab-sebab terjadinya kesulitan keuangan sangat bervariasi, tetapi kebanyakan penyebabnya adalah karena serangkaian keputusan manajemen yang salah sehingga kondisi perusahaan

memburuk. Pada saat terjadi masalah keuangan perusahaan (*financial distress*), sangat mungkin terjadi konflik kepentingan antara auditor dan pihak manajemen perusahaan, yang mengakibatkan pergantian KAP (Widiawan, 2011).

Pada saat perusahaan mengalami masalah keuangan (*financial distress*) cenderung menggunakan jasa auditor dengan reputasi rendah karena semakin rendah reputasi auditor semakin rendah pula fee yang dibayar. Sedangkan semakin tinggi reputasi auditor maka semakin tinggi pula fee yang harus dibayar perusahaan. Sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keuangan yang stabil yang dapat menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi yang tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi reputasi auditor perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Dan sebaliknya, semakin rendah reputasi auditor perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (Almilia, 2003).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Santosa 2007). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan laba bersih dibagi total aktiva (GROWTH NI/TA). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (pendapatan) dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri pada tahun ketahun. (Hartati, 2005). Altman dalam Santosa (2007) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami

kebangkrutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini juga ingin membuktikan penelitian Almilia yang menyatakan bahwa reputasi auditor dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan.

Atas dasar uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kondisi kesulitan keuangan dengan judul **”Memprediksi Kesulitan Keuangan Dengan Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian KAP dan Reputasi Auditor”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan perusahaan, pergantian KAP dan reputasi auditor dapat memprediksi kesulitan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, pergantian KAP dan reputasi auditor dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan ilmu pengetahuan maupun informasi kepada pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan, bahan pertimbangan dan penilaian tingkat kesehatan atau kebangkrutan perusahaan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk penentuan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

4. Bagi Auditor

Model prediksi kesulitan keuangan dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

1.5. Kontribusi

Penelitian ini membahas tentang prediksi kesulitan keuangan dengan pertumbuhan perusahaan, pergantian KAP dan reputasi auditor. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Factor-factor tersebut terdiri dari rasio keuangan, rasio relative industry, variable ekonomi makro, reputasi underwriter dan reputasi auditor.